

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi serta keterbukaan data menjadi salah satu faktor pendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam negeri. Kemajuan dunia teknologi dan informasi menciptakan inovasi baru pada dunia bisnis untuk menunjang aktivitas perekonomian. Inovasi yang berkembang terus menjadi semakin cepat memunculkan persaingan yang ketat, sehingga banyak industri membutuhkan strategi bisnis yang tepat. Salah satu strategi yang dapat dipilih. Perusahaan adalah melakukan *initial public offering* (IPO) untuk mendapatkan sumber modal untuk pengembangan perusahaan.

IPO merupakan suatu bentuk penjualan saham perusahaan kepada masyarakat luas untuk pertama kali. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal penawaran umum perdana (IPO) merupakan penawaran saham atau sekuritas perusahaan kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Perusahaan yang telah IPO di sebut sebagai Perusahaan *go public* dan berhak memperdagangkan sahamnya pertama kali dipasar modal. Sebelum melakukan penawaran umum perdana perusahaan harus mempersiapkan prospektus yang berisi informasi rinci tentang keuangan dan non keuangan perusahaan. Menurut OJK prospektus adalah segala informasi umum tertulis yang berhubungan dengan penawaran umum dengan tujuan menarik investor membeli saham. Perusahaan yang akan atau sudah melakukan IPO wajib memenuhi kewajiban mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh badan pengawas pasar modal (BAPEPAM) serta melakukan keterbukaan informasi dan melaporkan kinerja keuangannya kepada otoritas jasa keuangan (OJK) dan pemegang saham secara berkala selama masih menjadi perusahaan *go public* dipasar modal.

Menurut Tandelilin (2017:25) pasar modal adalah tempat bertemu antara pemilik sumber modal dengan pihak yang membutuhkan suntikan modal dengan cara

memperjual-belikan sekuritas. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan bisnisnya. Dana tersebut didapat dengan menjual sebagian kepemilikan usaha dengan bentuk surat berharga kepada investor. Menurut Nuraini (2020) investor merupakan seseorang maupun sekelompok orang yang menanamkan modalnya dengan harapan penambahan nilai pengembalian dari modal yang telah diberikan. Setiap orang berhak membeli dan memiliki saham yang telah IPO. Selain membantu perusahaan pasar modal juga memberikan wadah kepada investor untuk menjaga kelebihan modal yang dimiliki dengan cara menginvestasikan kepada perusahaan.

Investasi pada saat ini sudah menjadi hal umum yang sudah dilakukan Masyarakat dunia salah satunya Indonesia. Menurut Tandelilin, (2017) Investasi merupakan komitmen atas sejumlah modal pada masa sekarang dengan tujuan mendapatkan imbalan di masa depan. Pada dasarnya kegiatan investasi dilakukan dengan cara menanamkan modal terhadap asset riil maupun asset financial dengan tujuan mendapatkan penambahan nilai dari modal sebelumnya. Instrument investasi financial merupakan wadah dalam mengelola dan melindungi aset yang dimilikinya dalam bentuk produk aset keuangan seperti saham, deposito, reksadana, obligasi dan emas.

Sekarang ini kemajuan teknologi dan informasi memfasilitasi para investor dalam menentukan jenis investasi yang sesuai dengan profil dan kebutuhan mereka. Sarana media sosial dan internet memberikan akses terbuka terhadap informasi mengenai berbagai pengetahuan tentang investasi dan strategi pelaksanaannya. Dengan ketersediaan informasi tersebut, masyarakat dapat melakukan pertimbangan yang matang terkait investasi yang sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Mulai dari deposito dengan tingkat resiko rendah dengan fluktuasi 5-7% pertahun seperti suku bunga bank, ada pula emas dengan tingkat resiko rendah namun memiliki fluktuasi yang lebih baik dibanding deposito, namun bila dibandingkan dengan saham *return* emas terbilang kecil. Pilihan investasi dipasar modal menjadi salah satu opsi bagi investor. Dipasar modal tersedia beberapa pilihan investasi seperti obligasi, reksadana dan saham. Menurut OJK obligasi merupakan surat hutang

berjangka yang dapat diperdagangkan. Obligasi berisi perjanjian untuk membayarkan bunga atas modal yang telah di pinjamkan dan mengembalikan pokok hutang pada akhir waktu yang telah dijanjikan. Obligasi sendiri merupakan instrument investasi berpendapatan tetap dengan tingkat resiko yang lebih stabil dibanding dengan saham. Saham merupakan surat berharga tanda penanaman modal pada suatu perusahaan. Dengan memegang saham, maka seseorang dapat mengklaim kepemilikan sebagian perusahaan. Saham merupakan investasi yang menjanjikan *return* terbesar dipasar modal namun memiliki resiko yang tinggi pula. Pasar modal merupakan pilihan investasi yang menyediakan kemudahan akses yang tinggi untuk public.

Generasi Z memiliki nilai konsumsi internet lebih tinggi dan tidak terlepas dari sosial media. Menurut Fuster et al (2017) individu yang menggunakan media sosial dengan ponsel cenderung lebih kecanduan yang berkorelasi dengan fenomena FoMO. Menurut McGinnis (2020) FoMO membentuk keseharian para digital native, generasi Gen Z yang terlahir di era digital memiliki implikasi yang lebih besar terkena FoMO di banding generasi sebelumnya. FoMO membuat seseorang selalu cemas dan ingin tahu kegiatan orang lain. Kecenderungan FoMO ini tidak terlepas dari banyaknya informasi investasi disosial media.

Pada zaman sekarang penggunaan sosial media seperti youtube dan instagram menjadi salah satu tempat berbagi informasi. Salah satu sumber informasi investasi berasal dari *social media influencer*. media sosial menyediakan influencer, konten, dan komunitas yang mendorong investor untuk meningkatkan minat berinvestasi di pasar modal (Nurwulandari et al, 2022). Menurut Putri & Tiarawati (2021), seorang influencer media sosial adalah seorang individu yang terkenal dan memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi melalui platform-platform media sosial sebagai pihak ketiga, sehingga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pandangan dan pendapat audiensnya. Dalam konteks investasi, peran influencer media sosial sangat penting dalam menarik minat investor, sesuai dengan temuan Anatasya dan Retnosari (2022) yang menyatakan bahwa influencer media sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap minat investasi.

Menurut Hasanudin et al (2021), sebelum melakukan investasi, investor

membutuhkan informasi dan pengetahuan sebagai dasar untuk menentukan pilihan investasi. Informasi dapat diperoleh dengan mudah, salah satunya melalui sosial media. Pada zaman sekarang penggunaan sosial media seperti youtube dan instagram menjadi salah satu tempat berbagi informasi. Salah satu sumber informasi investasi dari youtube dan instagram disalurkan oleh *social media influencer*. Menurut Putri & Tiarawati (2021) *influencer media sosial merupakan individu yang populer yang memiliki kemampuan menyampaikan informasi melalui media sosial sebagai pihak ketiga sehingga dapat mempengaruhi pendapat audiencenya. Dalam dunia saham influencer memiliki peranan yang besar dalam menarik minat investasi hal ini sesuai dengan penelitian Anatasya dan Retnosari (2022) menyatakan social media influencer dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat investasi Masyarakat.*

Namun dengan adanya keterbukaan informasi disosial media memunculkan fenomena baru yang di sebut *Fear Of Missing Out (FoMO)*. Generasi Z atau Gen Z memiliki nilai Kosumsi internet lebih tinggi dan tidak terlepas dari sosial media. Menurut Fuster et al (2017) individu yang menggunakan media sosial dengan ponsel cenderung lebih kecanduan, yang berkorelasi dengan fenomena FoMO. Menurut McGinnis (2020) FoMO membentuk keseharian para digital native. Gen Z yang terlahir di era digital memiliki implikasi yang lebih besar terkena FoMO di banding generasi sebelumnya. FoMO membuat seseorang selalu cemas dan ingin tahu kegiatan orang lain. Dalam dunia investasi FoMO berperan sebagai peningkat minat investasi yang berdampak negative karena dapat menyebabkan kegagalan dalam investasi. Tak terkecuali dengan Masyarakat yang ingin juga mendapatkan pemasukan tambahan dari investasi. Mereka ikut termakan oleh FoMO dan hanya ikut-ikutan saja oleh tren tanpa tahu lebih apa itu investasi. (Gabriella et al,2022)

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman individu terhadap prinsip-prinsip keuangan yang memungkinkan mereka membuat keputusan yang efektif terkait pengelolaan keuangan pribadi. Konsep literasi keuangan meliputi pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam meningkatkan kemampuan membuat keputusan finansial dan mengelola keuangan

demikian mencapai kesejahteraan (OJK, 2019). Menurut Faridhatun (2019), individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki minat yang lebih besar dalam investasi, sedangkan individu yang kurang memiliki literasi keuangan cenderung memiliki minat investasi yang rendah.

Astini dan Pasek (2022) mengemukakan pandangan bahwa dalam rangka mengurangi potensi kerugian di masa yang akan datang, penting bagi masyarakat untuk mendalami pemahaman terhadap berbagai jenis investasi yang mungkin mereka pilih. Dalam upaya meminimalkan risiko investasi, setiap individu diharapkan memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap asumsi keberhasilan yang mendasari langkah-langkah investasinya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis investasi dan keterampilan dalam menilai potensi keberhasilan suatu investasi menjadi kunci penting untuk mencapai hasil yang optimal di masa depan.

Tabel 1.1
Pra-survey Minat Investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok

Pertanyaan	Sangat tidak setuju		Tidak setuju		Agak tidak setuju		Agak Setuju		Setuju		Sangat setuju	
	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%	Fi	%
Saya tertarik untuk mengetahui jenis-jenis investasi saham	0	0%	1	3%	3	10%	1	3%	1	37%	4	13%
Saya ingin berinvestasi saham setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan investasi saham	0	0%	1	3%	3	10%	6	20%	1	50%	5	17%
Saya mau mengikuti seminar atau pelatihan pasar modal	0	0%	1	3%	7	23%	1	40%	7	24%	3	10%
Saya tertarik mendengarkan	1	3%	2	7%	3	10%	8	27%	1	40%	4	13%

Lanjutan Table 1.1

influencer tentang investasi saham		%				%		%	2	%		
Saya tertarik melakukan investasi saham karena kemudahan membuka rekening sekuritas	0	0 %	2	7%	7	23 %	9	30 %	9	30 %	3	10 %

Sumber : Hasil prasurvey Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok

Dari Table 1.1 diketahui hasil prasurvey 30 Masyarakat dengan menggunakan skala dari Sangat Tidak Setuju hingga Sangat Setuju data yang terkumpul memberikan gambaran mendalam tentang pandangan Masyarakat terhadap aspek-aspek tertentu dalam investasi saham. Analisis data survei menunjukkan sejumlah temuan yang menggambarkan tingkat ketertarikan dan kesiapan responden terhadap investasi saham. Sebanyak 50 % dari responden menunjukkan tingkat ketertarikan yang signifikan terhadap memperoleh pengetahuan mengenai jenis-jenis investasi saham, menandakan kecenderungan untuk memahami secara mendalam instrumen keuangan tersebut. Pasca-eksposur terhadap informasi mengenai kelebihan dan kekurangan investasi saham, sebanyak 87% responden menunjukkan reaksi positif dalam bentuk niat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan investasi. Temuan ini mencerminkan dampak substansial dari pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik dan risiko yang terlibat dalam investasi saham terhadap pembentukan sikap dan motivasi responden. Pentingnya literasi finansial juga tercermin dari aspirasi 74% responden untuk mengikuti seminar atau pelatihan pasar modal, menandakan kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam terkait mekanisme pasar modal sebagai landasan bagi pengambilan keputusan investasi yang terinformasi. Meskipun mayoritas responden 80% menyatakan bahwa modal awal membuka akun sekuritas dinilai terjangkau, perbedaan pandangan muncul dengan 20% responden yang mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap pernyataan tersebut, mengindikasikan kompleksitas persepsi terkait ketersediaan sumber daya finansial untuk memulai investasi. Selain itu, 70% responden menyoroti bahwa kemudahan membuka rekening sekuritas menjadi faktor kunci yang memotivasi minat mereka terhadap investasi saham. Secara holistik, temuan survei ini menyajikan gambaran yang mendalam tentang dinamika kompleks dalam pandangan dan kesiapan responden terkait investasi saham, yang dapat menjadi landasan untuk penelitian lebih lanjut dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mendasari sikap mereka dan implikasi praktisnya

dalam konteks manajemen keuangan.

Bedasarkan penjelasan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh *social media influencer*, FoMO dan literasi keuangan yang diduga dapat berpengaruh terhadap minat investasi Masyarakat. Dengan ini, peneliti akan memulai penelitian yang berjudul Pengaruh *Social media influencer* ,*Fear Of Missing Out*, dan Literasi Keuangan. Terhadap Minat Investasi Saham Pada Gen Z (Studi Kasus: Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok).

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *social media influencer* berpengaruh terhadap minat investasi Masyarakat
2. Apakah *Fear of Missing Out* (FoMO) berpengaruh terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok
3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok
4. Apakah motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *social media influencer* terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Fear of Missing Out* (FoMO) terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok

- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Motivasi keuangan terhadap minat investasi Masyarakat Rt 04/02 Kelurahan Tirtajaya Kota Depok

2. Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan agar dapat bermanfaat masyarakat khususnya kepada:

- a. Penyusun
 - 1) Menambah wawasan penulis untuk berfikir kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan.
 - 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dalam bidang keuangan khususnya peneliitian mengenai perilaku Masyarakat terhadap minat investasi.
 - 3) untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana strata 1 di program studi manajemen keuangan.
- b. Bagi dunia akademik
 - 1) menambah informasi mengenai pengaruh *social media influencer*, FoMO dan literasi keuangan terhadap minat investasi Masyarakat.
 - 2) Sebagai bahan dalam pengembangan Pendidikan dan praktisi khususnya dalam bidang investasi, serta dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

